

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas, No 23 Th. 2006: 342). Salah satu tujuan pendidikan dasar yang harus dilaksanakan yaitu mengenai karakter kepribadian dan akhlak mulia siswa di dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari karena kepribadian dan akhlak mulia pada siswa sekolah dasar sebagai pondasi utama untuk membentuk dan menanamkan sifat atau karakter yang di dapatkan dari pengalaman hidup dan menanamkan nilai sehingga dapat membentuk sebuah nilai intrinsik yang dapat membentuk kepribadian siswa untuk membangun peradaban suatu bangsa.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut mengambil peran dan tanggung jawab dalam penanaman nilai guna membentuk watak serta kepribadian siswa

dan pendidikan dasar di Indonesia merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya siswa.

Fungsi dan tujuan pendidikan akan tercapai dan berjalan dengan baik jika sekolah membuat peraturan tata tertib. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Adanya tata tertib sekolah diharapkan mampu mewujudkan sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, sehingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidikan agar tercapai dengan baik. Peraturan tata tertib akan optimal apabila guru sebagai pendidik juga harus menjadi seorang model dalam mewujudkan nilai-nilai moral di sekolah, karena guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin, teratur, dan kondusif. Dengan adanya peraturan tata tertib yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru diharapkan siswa juga terbentuk karakter yang baik salah satunya kedisiplinan.

Siswa pada saat ini dengan adanya aturan tata tertib disekolah, siswa diharapkan untuk terbentuk perilaku disiplinnya. Definisi disiplin sendiri menurut Aminudin (2019: 95) merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam penguatan karakter kedisiplinan maka dilingkungan sekolah terdapat aturan-

aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap warga sekolahnya dan guna mengajarkan siswa untuk terbiasa disiplin. Disiplin itu penting bagi siswa di jenjang pendidikan dasar karena siswa dapat mengembangkan pola perilaku menjadi lebih baik. Membiasakan disiplin kepada siswa merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan ketaatan siswa dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah. Tata tertib di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan kedisiplinan yang terbentuk di sekolah, yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah diterapkan. Tata tertib yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa.

Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib untuk warga sekolah maka sekolah harus melaksanakan tata tertib sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Kencana (2018: 5) acuan dasar yang digunakan untuk tata tertib sekolah hendaknya yang bersumber pada akhlak mulia, norma-norma yang ada dalam masyarakat sekitar, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, norma agama, dan nilai-nilai yang mendukung proses pendidikan yang efektif. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidikan agar tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar sebagai subjek utama dalam penegakan tata tertib yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Muhammadiyah Lamuk, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, peneliti berhasil mengidentifikasi perilaku disiplin siswa yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal yang menarik di sini adalah bahwa secara umum kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Lamuk sangat baik. Siswa di MI Muhammadiyah Lamuk selalu datang tepat waktu, mereka juga selalu menjaga kebersihan kelas dan sekolah, serta menghormati guru hal inilah yang menjadi landasan utama bagi siswa untuk mempunyai perilaku disiplin karena siswa dapat meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin serta peraturan tata tertib di MI Muhammadiyah Lamuk yang membedakan dengan anggota K3MI Kejobong yaitu peraturan tata tertib yang terkesan membiarkan siswa tetapi dalam praktiknya siswa tidak seperti apa yang tercantum di tata tertib sekolah sebagai contoh siswa boleh terlambat satu jam setelah pelajaran dimulai.

Hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti mengingat untuk kondisi saat ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan, tidak menjadi tantangan bagi sekolah untuk dapat menguatkan karakter disiplin siswa, namun hal ini berbeda dengan kondisi di MI Muhammadiyah Lamuk di mana sekolah ini tingkat kedisiplinan siswa tergolong sangat baik, hal tersebut sangat tertarik untuk diteliti oleh peneliti untuk mengetahui proses pelaksanaan tata tertib yang berlaku dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Muhammadiyah Lamuk yang populer di anggota K3MI Kecamatan Kejobong. Hal ini dapat dilihat dari segi karakter guru dan siswa yang selalu

berada di sekolah pukul 06.45 WIB kemudian siswa dan guru bersama-sama menghafalkan surat-suratan dari juz 30 dan mengunggulkan norma-norma kesopanan, kedisiplinan,serta agama. Bentuk kedisiplinan di sekolah ini juga ditunjukkan dengan menerapkan program hafal Al-quran juz 30. Keberhasilan siswa untuk menjadi hafiz Al Quran Juz 30 juga membutuhkan kedisiplinan yang tinggi..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang **“Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplinan Siswa di MI Muhammadiyah Lamuk”** menjadi penting untuk dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana sekolah ini menerapkan tata tertib sekolah atau aturan sehingga kedisiplinan siswa menjadi sangat baik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana bentuk tata tertib yang dibuat oleh sekolah untuk menguatkan karakter disiplin siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di MI Muhammadiyah Lamuk dalam membentuk karakter disiplin siswa?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Muhammadiyah Lamuk dalam membentuk karakter disiplin siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk tata tertib yang dibuat oleh sekolah untuk menguatkan karakter disiplin siswa.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib di MI Muhammadiyah Lamuk dalam membentuk karakter disiplin siswa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Muhammadiyah Lamuk dalam membentuk karakter disiplin siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak adalah untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa sebagai acuan bagi guru untuk membina siswa dalam melaksanakan tata tertib kedisiplinan di sekolah.

###### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai saran bagi peneliti untuk menambah pengetahuannya tentang tata tertib kedisiplinan dan melatih peneliti untuk berpikir kritis.

c. Bagi Sekolah Lain

Untuk dijadikan contoh sekolah lain supaya meningkatkan perilaku disiplin siswa yang baik melalui pelaksanaan tata tertib kedisiplinan yang sudah diterapkan di sekolah.

